

**STUDI POTENSI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI
KOTA TERNATE, MALUKU UTARA (STUDI DINAS PARIWISATA
KOTA TERNATE)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Meilina Abdul Halim

Nomor Mahasiswa : 14313155

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**STUDI POTENSI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI
KOTA TERNATE, MALUKU UTARA (STUDI DINAS PARIWISATA
KOTA TERNATE)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Meilina Abdul Halim

Nomor Mahasiswa : 14313155

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Pasung
METERAI
TEMPEL
40CAFAEF848824775
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Meilina Abdul Halim



PENGESAHAN

Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata di Kota Ternate, Maluku
Utara (Studi Dinas Pariwisata Kota Ternate)

Nama : Meilina Abdul Halim
Nomor Mahasiswa : 14313155
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Maret 2018

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**STUDI POTENSI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA TERNATE,
MALUKU UTARA**

Disusun Oleh : **MEILINA ABD. HALIM**
Nomor Mahasiswa : **14313155**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 10 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.


.....

Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc










.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN MOTTO

-  "Allah mencintai orang-orang yang berilmu"
-  "AL-qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan".
-  "*Inna ma'al'usri yusroo*".
-  "*wa man jaahada fa-innamaa yujahidu linafsihi (QS Al - Ankabut [29:6]).*
-  "Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka sendiri mengubahnya sendiri". (Ar' Ra'd : 11).
-  "Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutan yang membuat kita takut menjadi sulit. Jadi, jangan mudah menyerah" (Ir. Joko Widodo).
-  "Ketika kita melibatkan Allah dalam semua impian kita percayalah, tidak ada yang tidak mungkin"
-  "Teruslah melangkah maju"

PERSEMBAHAN



Untuk sebuah persembahkan atas rasa Syukur dan kenikmatan dari Allah S.W.T

penulis persembahkan Skripsi Untuk:

1. Alm. Papa Hi. Abdul Halim dan Mama Hj. Ratna Tercinta Atas segalanya yang telah diberikan kepada saya hingga saat ini, untuk segala doa dan pengorbanan kalian. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya.
2. Keluarga Besar Alm Kakek Hi. Muslim di Tepeleo & Ternate dan Keluarga besar Alm. Kakek Lim Oei Liang di Medan, Siantar dan Sibolga.
3. Semua orang yang selalu menjadi kawan terbaik dalam hidup saya.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**(Studi Potensi Dan Prospek Pengembangan Pariwisata Di Kota Ternate, Maluku Utara: Studi Dinas Pariwisata Kota Ternate)**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Abdul Hakim, SE., M.Ec., P.Hd** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati serta besar harapan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Allah SWT yang telah memeberikan kekuatan dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Alm.Papa Hi. Abdul Halim dan Mama Hj. Ratna Hi. Muslim yang selama ini selalu memeberi dukungan serta do'anya. Terimakasih atas kasih sayang yang tak terhingga, tidak pernah putus perhatian, kesabaran serta nasehat

yag selalu diberikan dalam memotivasi dalam segala hal. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik dunia-akhirat.

3. Koko Dison Halim dan Randy Halim sebagai abang dan adik kandung tercinta. Terimakasih atas segala dukungan dan do'anya, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT
4. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung penulis samapai saat ini.
5. Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Ternate, Maluku Utara atas penyediaan data-data yang diperlukan dalam skripsi dan bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
6. Ibu Selvi Nurlita, SE., selaku Kepala Bidang Pengembangan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Ternate yang telah bersedia membagi informasi terkait data yang diperlukan dalam skripsi ini.
7. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran, motivasi, bimbingan serta arahnya. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.
8. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, Msc selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Bapak Drs. Akhsyim Affandi, M. A selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

11. Bapak Dwi Anjar Suseno, bapak prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
12. Ibu Diana Wijayanti. Terimakasih yang selalu memberikan motivasi dan ilmunya.
13. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
14. Indira, Hasma, Nissa, Athy, Mona, Khara sahabat sekaligus saudara yang selalu mendukung, memotivasi dan mendo'akan dan yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka.
15. Amel, Intan dan Edward yang selalau menjadi sahabat dan keluarga saya dalam keadaan suka dan duka yang selalu mau mendengarkan segala keluhan saya. Terimakasih atas do'a dan dukungannya.
16. Echa sahabat dari jaman ospek sampai Jannah Inn Syaa Allah yang sering dikira anak kembar dari temen-temen, senior sampai para dosen. Terimakasih atas dukungan, do'a, motivasi dan ketulusannya menemani dalam suka maupun duka.
17. Sopi, Umel, Anti, Pika, Baji, Enggi (SAILORMOON). Terimakasih telah mewarnai hari-hari saya dengan kekuatan bulannya dari semester I sampai sekarang semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin.
18. Amin, Nizar, Resa, Ayip, Agung, Imam, Koler, Bagas, Irsam, Agil. Terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus abang saya selama diperantauan, terimakasih selalu ada dalam suka maupun duka dan selalu membantu dan saling mendukung satu sama lain.

19. Rexy dan Dilla sahabat sekaligus *partner traveling* yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka. Terimakasih atas do'a dan sukungannya.
20. Thya, Mia, Mira, Jeni, Asgar, Fafa, Malin, dan Ijal sebagai teman-teman KKN Unit-324 MG-BDGRJ-SRMYN yang pernah hidup seataap selama 1 Bulan. Terimakasih telah memberi warna tersendiri dalam hidup saya.
21. Abdus yang dari semester I sampai pembuatan skripsi ini yang selalu membantu tanpa pamri. Terimakasih atas ilmu yang telah dibagi.
22. Organisasi yang saya cintai FMIE FE UII, terima kasih sudah memberikan banyak pengalaman dan memberikan kepercayaan untuk saya mengemban sebagai staf divisi sosial periode 2014-2017.
23. Organisasi IMEPI Nasional, IMEPI Jabagteng yang memberikan saya keluarga baru serta wawasan baru di dunia luar.
24. Terima kasih banyak untuk keluarga besar Ilmu Ekonomi, semangat dan terus berjuang selama kita selalu dalam kebenaran. IE SATU IE KELUARGA IE SATU KELUARGA.
25. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca, khususnya para sahabat yang menyukai *traveling*.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Penulis,

Meilina Abdul Halim

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
2.2.1 Pariwisata	18
2.2.2 Pengembangan pariwisata	21
BAB III.....	23
3.1. Jenis penelitian.....	23
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4. Teknik Analisis Data.....	27
3.4. 1 Analisis SWOT	27
BAB IV	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Kekuatan (<i>Strengths</i>).....	41
4.2. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>).....	42
4.3. Peluang (<i>Opportunities</i>)	42
4.4. Ancaman (<i>Threats</i>)	43
4.5. Hasil Analisis SWOT	43

4.5.1.Strategi S-O	45
4.5.2.Strategi S-T	45
4.5.3.Strategi W-O.....	46
4.5.4.Strategi W-T	46
BAB V	47
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Implikasi	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	53

Daftar Tabel

Tabel 1 Potensi Objek Wisata Kota Ternate.....	33
Tabel 2 Data Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Dari Tahun 2005-2017...	40
Tabel 3 Hasil Analisis SWOT.....	43

Daftar Gambar

Gambar 1 Bagan Analisis SWOT.....	29
Gambar 2 Peta Administratif Kota Ternate.....	31
Gambar 3 Sarana dan Prasarana Di Kota Ternate	35
Gambar 4 Potensi Wisata Di Kota Ternate.....	37
Gambar 5 Potensi Wisata Budaya Di Kota Ternate.....	39

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata di Kota Ternate, Maluku Utara (Studi Dinas Pariwisata Kota Ternate) ini merupakan penelitian yang dibuat untuk memperbarui sejarah perkembangan pariwisata yang ada di kota Ternate, serta untuk mengetahui potensi-potensi yang ada. Penelitian ini mengkaji tentang Pengembangan Pariwisata dan Potensi yang dimiliki kota Ternate. Oleh karenanya, berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang terjadi di kota Ternate, studi ini mendeskripsikan hal-hal yang menjelaskan tentang bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang ada di Ternate dan potensi-potensi apa saja yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Data diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi. Data dari hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata, potensi-potensi apa saja yang dimiliki dan kendala yang ada di kota Ternate, Maluku Utara. Disini peneliti menuliskan bahwa wisata-wisata yang ada merupakan aset pemerintah untuk memberikan sumbangsinya terhadap peningkatan PAD kota Ternate karena memiliki prospek yang sangat baik, tetapi masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan pariwisata yang terjadi di kota Ternate seperti kurangnya anggaran untuk meningkatkan pembangunan sarana prasarana. Sektor pariwisata diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi dunia pariwisata di Indonesia secara khusus dan kota Ternate itu sendiri, sehingga

diperlukan perhatian dari pihak pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pengembangan potensi pariwisata di kota Ternate, Maluku Utara.

Keyword: Potensi wisata, Pengembangan Pariwisata dan Analisis SWOT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia juga merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang mana terdiri dari 17.504 pulau, atau yang sering kita dengar dengan sebutan Nusantara. Memiliki populasi lebih dari 263.846.946 juta jiwa pada tahun 2016, dan Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan Negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia dengan lebih dari 220 juta jiwa. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar yang mana matahari, laut dan pasir merupakan sesuatu yang dapat dinikmati oleh wisatawan disepanjang pantai Indonesia. Sumber daya alam yang dimiliki merupakan suatu potensi yang harus dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi suatu Negara maupun daerah yang memiliki lokasi objek wisata. Salah satu upaya pengoptimalan pendapatan daerah adalah dengan adanya pengembangan potensi pariwisata. Memiliki keindahan alam maupun budaya bersejarah yang ada di Indonesia mampu menarik perhatian wisatawan lokal sampai wisatawan mancanegara

untuk berkunjung melihat keindahan alam yang dimiliki Indonesia dari mulai keindahan wisata alam seperti pantai, gunung, wisata peninggalan-peninggalan bersejarah dan budaya sampai dengan wisata buatan.

Pariwisata juga merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan pariwisata memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa Negara. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia dapat dilihat dengan jelas dalam instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pembangunan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembanaan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara. Industri pariwisata dikembangkan di Indonesia juga bertujuan untuk mendatangkan dan meningkatkan devisa Negara selain dari sektor non migas.

Pengembangan pariwisata juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Ini berarti pengembangan di Indonesia tidak lepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung kegiatan pariwisata tersebut. Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat banyak dan menarik pula. Keberagaman budaya ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai keyakinan (agama), adat istiadat, dan kesenian yang menarik dan unik-unik yang dimiliki oleh setiap daerah atau suku yang ada di Indonesia. Selain itu, tidak kalah indahnya pemandangan alam yang memiliki daya

tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung baik itu wisata pegunungan, bawah laut, maupun pantai-pantainya yang menawan.

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangat mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Menurut Charles Kaiser Jr. Dan Larry E. Helber dalam bukunya menjelaskan tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itu dilakukan, kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan, apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut.

Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang

sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.

Kota Ternate merupakan sebuah kota yang letaknya berada di bawah kaki gunung api Gamalama pada sebuah pulau Ternate di Provinsi Maluku Utara Timur Indonesia. Kota Ternate juga merupakan ibukota sementara provinsi Maluku Utara secara *de facto* dari tahun 1999 hingga 2010. Pada tanggal 4 Agustus 2010 Sofifi diresmikan menjadi ibukota pengganti Ternate. Daerah dengan luas wilayah 111,39 Km² ini merupakan kota kepulauan dengan kondisi topografinya yang sebagian besar daerah bergunung dan berbukit juga ditandai dengan keberagaman ketinggian permukaan laut antara 0-700 M dpl. Sebagai wilayah yang sebagian besarnya dikelilingi oleh lautan, yang mana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharaan sebagai nelayan.

Pembangunan pariwisata adalah pembangunan bersifat multidimensional yang artinya melibatkan berbagai sektor pembangunan yaitu sektor ekonomi, hukum, politik, sosial, dan budaya. Keberhasilan pembangunan secanggih apapun rencana dan strateginya tetapi tanpa dukungan oleh sektor pembangunan lainnya maka mustahil jika akan berhasil. Sebagai salah satu pulau perairan di Indonesia kota Ternate

memiliki potensi wisata yang didominasi oleh wisata bahari, wisata alam, wisata bersejarah/budaya dan agro wisata.

Menurut UU RI No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan ada dua jenis objek wisata dan daya tarik wisata, yaitu objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam yaitu flora dan fauna, dan objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan taman hiburan. kota Ternate sendiri secara totalitas dari kedua poin tersebut sudah memenuhi syaratnya.

Saat ini pemerintah kota Ternate sedang gencarnya untuk melakukan pengembangan di sektor pariwisatanya dengan melakukan pembangunan infrastruktur, dan memperluas wilayah wisatanya di berbagai tempat wisata yang ada di kota Ternate.

Namun sayangnya masih ada beberapa hambatan atau permasalahan yang harus dihadapi oleh pemerintah Kota Ternate. Permasalahan tersebut dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu; permasalahan eksternal dan permasalahan internal. Permasalahan eksternal yang dihadapi seperti permasalahan makro ekonomi yang mana terjadinya krisis multidimensi yang belum membaik sepenuhnya, situasi keamanan, belum adanya pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya mendukung kegiatan kepariwisataan yang dilakukan oleh pemerintah, dan persaingan

secara sehat antar suatu daerah yang memiliki potensi daya tarik wisata yang sama. Sedangkan permasalahan internal yaitu pemerintah sering mendapati masalah-masalah sosial di wilayah objek wisata, keterbatasan dana, kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang di wilayah objek wisata, promosi yang masih sangat kurang, dan belum adanya hukum mengenai perlindungan terhadap wisatawan yang akan berkunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan sejarah kota Ternate pada sektor pariwisata?
2. Apa sajakah potensi pariwisata di kota Ternate?
3. Bagaimana prospek pengembangan sektor pariwisata yang ada di kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan sejarah kota Ternate pada sektor pariwisata
2. Untuk menganalisis potensi apa saja yang terdapat di kota Ternate

3. Untuk menganalisis prospek pengembangan sektor pariwisata yang ada di kota Ternate

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis:

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dengan melakukan penelitian tentang pengembangan potensi dan prospek pariwisata, serta dapat mengaplikasikan ilmu dan teori-teori yang telah di dapatkan dalam pendidikan formal maupun Non-formal.

2. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Dengan mengetahui tentang potensi dan prospek pariwisata yang ada di daerah mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Menjadi rujukan tentang pengetahuan pengembangan potensi dan prospek pengembangan pariwisata di Kota Ternate sehingga peneliti mudah untuk mengembangkan teori yang sudah ada dan tidak mengulang teori yang telah ada (menciptakan *Novelty*) dan lebih inovatif dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Fadlhy, Tondobala, DEA dan Tilaar (2015), dalam penelitian yang berjudul “Permasalahan Pengembangan Objek Bersejarah Dalam Menunjang Wisata di Kota Ternate”. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dari informasi tentang bangunan sejarah yang tersebar di kota Ternate. Adapun metode pengumpulan data yang diajukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumen. Menyatakan hasil penelitian dari bangunan-bangunan bersejarah yang ada di Ternate masih kurangnya perhatian dari pemerintah.

Alvian Pratama Putera Bian, Dr. Judy O. Waani, Ir. R. J Polman MSi (2016), dalam penelitian yang berjudul “Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana Untuk Objek Wisata (Studi Kasus: Kawasan Wisata Pantai Sulamadaha Di Kota Ternate)” Penelitian ini menganalisis tentang kawasan wisata Pantai Sulamadaha di kota Ternate dengan menggunakan metode analisis model interaktif yaitu terdapat tiga proses yang berlangsung secara interaktif, diantaranya : reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta analisis SWOT. Hasil dari penelitian menunjukkan pada kondisi eksisting secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kondisi prasarana dan sarana pada kawasan wisata Pantai Sulamadaha masih membutuhkan perbaikan dan

penambahan fasilitas, dari 14 prasarana dan sarana wisata yang terdapat pada lokasi penelitian hanya 2 prasarana dan 2 sarana yang berpotensi untuk mendukung aktivitas wisata sedangkan 10 fasilitas prasarana dan sarana lainnya masih tergolong buruk sehingga perlu di perbaiki. Setelah melakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis swot terdapat beberapa faktor diantaranya faktor kekuatan dengan jumlah 3.00 yang merupakan faktor dengan jumlah tertinggi, faktor kelemahan dengan jumlah 2.00, faktor peluang yang mendekati jumlah tinggi 2.40 serta faktor ancaman yang hampir mendekati jumlah yang tinggi 1.30 dan merupakan faktor yang sangat mengancam.

Imam Hizbullah, Aries S. M Lumenta, ST.,MT, Oktaviani A. Lantang ST., M.Kom, Jimmy S, Robot ST., MTi (2014), dalam penelitian yang berjudul “*E-destination* Paiwisata Kota Ternate”. Konsep *e-destination* merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi di industri pariwisata dan media promosi yang efektif dan efisien dalam memperkenalkan secara luas potensi wisata suatu daerah . Dengan menerapkan konsep *e-Destination* dapat memberikan kemudahan kepada pengunjung dalam perencanaan perjalanan dan proses pengambilan keputusan sebelum dan selama tinggal di kota ternate. Penelitian ini menghasilkan suatu rancangan dan desain sistem informasi dengan menerapkan konsep *e-destination* untuk pariwisata kota Ternate.

Julie Christine Herliem, T Arie Setiawan P., ST., MCs, Anthony Y. M Tumimomor, S.Kom., M.Cs (2013), dalam penelitian yang berjudul “Perancangan dan Implementasi Promosi Pariwisata Kota Ternate Berbasis Multimedia (Studi

Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Ternate)”. Ternate adalah sebuah kota di provinsi Maluku Utara yang memiliki beragam objek wisata, tetapi sampai saat ini wisatawan masih kesulitan untuk mengakses informasi terkait objek wisata yang ada di kota Ternate karena tidak adanya promosi. Salah satu cara untuk mempromosikan pariwisata di kota Ternate adalah dengan cara melakukan promosi berbasis multimedia. Perancangan promosi berbasis multimedia ini menggunakan metode prototype yang mana berisi tentang informasi gambar, peta, dan lokasi untuk memudahkan wisatawan mengetahui objek wisata yang ada di kota Ternate. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, perancangan dan implementasi serta uji yang telah dilakukan maka mendapatkan hasil sebagai berikut: Aplikasi promosi pariwisata kota Ternate membantu dinas kebudayaan dan pariwisata kota Ternate dalam mempromosikan pariwisatanya. Aplikasi promosi pariwisata kota Ternate ini juga mudah dioperasikan dan desain *user interface* yang disajikan dalam aplikasi tersebut juga menarik karena terdiri dari teks, gambar, audio, dan video serta mengundang konten pendukung promosi wisata di kota Ternate.

Damayanti Mandar (2009), dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pemasaran Pariwisata Di Kota Ternate (Studi Penelitian Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Ternate)”. Dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan Jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data-data yang diselidiki dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan data dokumentasi dengan unit analisa data Pemerintah Kota Ternate

dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Ternate. Melihat fakta ini maka pemerintah perlu segera mengambil tindakan kongkrit untuk memulihkan kondisi ini, salah satu tindakan nyata yang perlu diambil adalah perlu menerapkan strategi pemasaran pariwisata yang tepat agar jumlah kunjungan wisatawan dapat ditingkatkan kembali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi pemasaran pariwisata yang tepat yang dapat digunakan sebagai masukan kepada Pemerintah Kota Ternate dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan. Berdasarkan hasil analisa SWOT dirumuskan strategi pemasaran yang bisa diterapkan pemerintah Kota Ternate yaitu: 1). Strategi pengembangan pasar dengan mengoptimalkan wilayah kerja kantor perwakilan dinas pariwisata ke daerah-daerah lainnya di Indonesia maupun mancanegara, memperbaiki dan membangun infrastruktur yang lebih memadai, memperbaiki dan melengkapi fasilitas bandara udara sehingga menjadi bandara berstandar internasional dengan demikian dapat ditingkatkan status tujuan wisata, meningkatkan kompetensi dan profesionalisme SDM pariwisata dengan mendirikan lembaga pendidikan pelatihan pariwisata yang terakreditasi. 2). Strategi penetrasi pasar dengan mengoptimalkan dan memperluas jaringan pemasaran pariwisata dengan memanfaatkan jasa-jasa perantara wisata seperti perusahaan penerbangan (*airlines*), *event organizer*, jasa guide, komunitas perjalanan (*travel club*), hotel representatif dan jasa-jasa perantara wisata lainnya, aktif mengikuti pameran-pameran pariwisata yang sering di selenggarakan baik di dalam maupun luar negeri. 3). Strategi diversifikasi mengkombinasi biaya paket wisata yang dapat dijangkau oleh saluran lapisan masyarakat. Modifikasi dan diversifikasi produk

pariwisata sehingga konsumen lebih banyak menentukan pilihan wisata yang selama ini hanya mengandalkan wisata pantai, peninggalan sejarah dan budaya.

Heri, Larasati, Lituhayu (2015), dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pati”. Dengan menggunakan teknik analisis SWOT dan merumuskan strategi pengembangan, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti akan menggambarkan tentang keadaan di lapangan dan mengajukan sebuah strategi pengembangan sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah daerah. Teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah metodologi purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil beberapa obyek wisata, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa peranan pemerintah daerah, swasta dan masyarakat masih rendah dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Pati. Kurangnya komitmen bersama untuk mengembangkan pariwisata sektor pariwisata dan kurangnya pengelolaan obyek wisata mengakibatkan beberapa obyek wisata di Kabupaten Pati seperti pada obyek wisata Gua Pancur dan Gunung Rawa maupun Kebun Kopi Jollong menjadi tidak terawat dan terbengkalai.

Deddy Prasetya (2014), dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)” dengan menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Data diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi. Data dari hasil yang diperoleh

menjelaskan bahwa pengembangan potensi pariwisata dan kendala yang ada di Kabupaten Sumenep.

Selvia Maryam (2011), dengan judul penelitian “Pendekatan SWOT dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal” Dengan menggunakan data primer dan sekunder. Studi ini menunjukkan dari Analisis SWOT yang menggunakan Matriks EFE, Matriks IFE, Matriks SWOT, dan IE Matrix. Faktor eksternal yang memiliki skor lebih tinggi adalah peluang untuk melestarikan budaya, sementara ancaman yang lebih tinggi adalah persaingan pariwisata antara *resort* wisata. Faktor internal yang memiliki skor lebih tinggi adalah kekuatan pemandangan yang indah, sedangkan kelemahan yang lebih tinggi adalah harga fasilitas yang sangat mahal.

Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto (2011), dengan judul penelitian “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dengan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Bahwa masih kurangnya upaya dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata tersebut mengakibatkan potensi-potensi objek wisata yang dimiliki tidak dapat berkembang secara optimal.

Drs. Dede sugandi dan Titing supriating (2008), dengan judul penelitian “Pengembangan Objek Wisata Pantai Santolo Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu berupa literature, dokumentasi, observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan yaitu, bagaimana kondisi aspek fisik dan sosial budaya sebagai atraksi wisata yang mendukung bagi pengembangan objek wisata kawasan wisata pantai? Peluang apa saja yang bisa dikembangkan? Dan aktivitas apa saja yang bisa dikembangkan dengan kondisi wisata pantai Pameungpeuk. Analisis data yang digunakan adalah prosentase, chi-kuadrat, theta, skoring dan SWOT. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi aspek fisik dan sosial budaya sebagai atraksi adalah mendukung bagi pengembangan objek wisata. Atraksi wisata yang berpeluang dikembangkan menjadi atraksi wisata andalan, diantaranya: daya tarik dataran abrasi, curugan, deretan sandune, perlombaan motor *cross* kehidupan nelayan, hajat laut pakidulan, tasyakuran nelayan, ngala lauk hejo tonggong, aktivitas penduduk mencari rumput laut dan pengolahan agar kertas. Sedangkan atraksi wisata yang dapat dibangun untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang sebagian besar merupakan wisatawan lokal dan domestik, dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah, tujuan berwisatanya adalah bersenang-senang dengan minta ayang tinggi terhadap atraksi yang beranekaragam, diantaranya: wisata pemancingan, renang, dan taman bermain. Jenis aktivitas pantai yang sesuai dikembangkan berdasarkan kondisi pantai Pameungpeuk dari 20 jenis aktivitas wisata adalah memancing, olah raga susur pantai, bola voli pantai, bersepeda

pantai, bermain layang-layang, berkemah, berjemur, berjalan-jalan melihat pemandangan, berkuda, naik dokar pantai, makan malam dan jajan, berperahu, dan berlayar.

Dewi Kusuma Sari (2011), dengan judul penelitian “Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang”. Dengan menggunakan metode pengumpulan data primer dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang permintaan pengunjung obyek wisata Pantai Sigandu, mengestimasi besarnya nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung obyek wisata Pantai Sigandu, menentukan strategi upaya pengembangan obyek wisata Pantai Sigandu.

Kristian Suhartadi Widi Nugraha (2013), dengan judul penelitian “Strategi pengembangan Wisata Agro Wonosari”. Dengan menggunakan data primer, tujuan dari penelitiannya ini adalah untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan. Populasi dari penelitian ini adalah semua karyawan bagian wisata agro secara umum dari internal dan semua pengunjung wisata agro Wonosari dari eksternal dengan sampel sebanyak 70 orang dengan pembagian 35 responden dari internal dan 35 responden dari eksternal. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dan matriks internal eksternal. Hasil penelitiannya yaitu pada hal kebijakan, publisitas pembangunan sumber daya manusia, terbangunnya daya tarik wisata serta diferensiasi dan evaluasi segmentasi, target pasar dan positioning.

Edi Suarto (2017), dengan judul penelitian “Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT”. Penelitian ini memahami fenomena apa saja yang telah dialami oleh sybjek penelitian seperti perilaku, presepsi motivasi, tindakan. Responden dalam penelitian ini adalah departemen pariwisata, pengunjung dan komunitas yang berada di sekitar ODTW. Teknik pengambilan data dilakukan menggunakan teknik *snowball* sampling informan. Informan dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa objek wisata yang ada dengan teori SWOT sebagai berikut: 1). Kekuatan, yang dimiliki adalah keindahan alam yang alami tanpa sentuhan tangan manusia dan menjadi aplikasi pendidikan bagi anak-anak sekolah. 2). Kelemahan, kurangnya pemeliharaan di daeah sekitar ODTW daripada tingkat akasesibilitas serta kurangnya promosi. 3). Peluang, dapat menciptakan peluang kerja baru untuk komunitas lokal. 4). Ancaman, musim penghujan yang membuat akses jalan rusak dan longsor.

Kartini La Ode Unga, I Made Benyamin dan Roland Alexander Barkey (2011), dengan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda”. Dengan menggunakan teknin analisis data SWOT ini mendapatkan hasil bahwa 1). Faktor-faktor internal yang mendukung perkembangan pariwisata di kepulauan Banda adalah kergaman atraksi, *image* kawasan yang sudah terkenal dari jaman VOC, sifat keterbukaan, keamanan, dan kemudahan dalam mencapai lokasi. Sementara yang menghambat adalah belum adanya pusat ibformasi wisata, sifat terhadap lingkungan yang sangat rendah, SDM bidang pariwisata masih renda, dan belum memadainya infrastruktur pendukung. 2). Faktor-faktor eksternal

yang mendukung perkembangan pariwisata di kepulauan Banda adalah aksesibilitas, perkembangan teknologi dan informasi, regulasi, serta tingginya potensi dan minat wisatawan. sementara yang menghambat adalah interusi budaya dan pengrusakan lingkungan. 3). Strategi prioritas berdasarkan SWOT adalah pengembangan wisata *diving* dan *snorkeling*, membangun jaringan dengan wisata lain, bekerjasama dengan agen perjalanan, dan membuat website khusus.

Ni Made Ary Wisiatini, Nyoman Dini Andriani, Trianasari (2012), dengan judul penelitian “Strategi Pemasaran Pariwisata Di Kabupaten Buleleng, Bali”. Penelitian ini dianalisis dengan metode *Strength, Weakness, Opportunity, Threat*, (SWOT) dengan memperhatikan matriks *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) dan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS). Berdasarkan hasil temuan di lapangan dengan menggunakan analisis SWOT, strategi pemasaran yang dapat diterapkan oleh kepariwisataan Buleleng diantaranya: (1) Strategi *strength* dan *opportunity* (SO) diantaranya: mengemas paket wisata dalam berbagai harga dan varian, menciptakan program yang berbasis budaya lokal dan ramah lingkungan, memanfaatkan teknologi dalam operasional sehingga mudah dalam memberikan pelayanan, mengembangkan program-program yang menarik dengan memberdayakan masyarakat lokal, menciptakan produk yang sesuai antara harga dan nilai yang terdapat di dalamnya (*value for money*), dan pemberian Guide Fee; (2) Strategi *strength* dan *threat* (ST) diantaranya: melakukan diversifikasi produk wisata dan meningkatkan peran serta pemerintah daerah; (3) Strategi *weakness* dan *opportunity* (WO) diantaranya: meningkatkan media promosi dan kemudahan pelayanan melalui penggunaan

teknologi informasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan mengembangkan produk yang ramah lingkungan dan pemberian Guide Fee; (4) Strategi *weakness* dan *threat* (WT) diantaranya: melakukan kajian terhadap pengembangan pariwisata Kabupaten Buleleng, meningkatkan informasi tentang pariwisata Buleleng dan melakukan kreatifitas terhadap produk hotel. Faktor terpenting dalam pemasaran pariwisata adalah peningkatan peran serta pemerintah daerah, melakukan diversifikasi produk dan meningkatkan kualitas layanan pariwisata.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Pariwisata

Menurut UU RI No.10 Tahun 2009, bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan sosial.

Menurut undang-undang No. 90 Tahun 1990, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Menurut Lundberg (1997), pariwisata adalah suatu konsep umum yang sejarahnya balik ke tahun 1811, atau sebelumnya, dan defenisinya terus berubah. Istilah kepariwisataan mencakup orang-orang yang melakukan perjalanan pergi dari rumahnya dan perusahaan-perusahaan yang melayani mereka dengan memperlancar atau mempermudah perjalanan mereka atau membuatnya lebih menyenangkan.

Menurut Prof. Salah Wahab (1975), dalam bukunya mengemukakan bahwa pariwisata adalah salah satu industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam memberdayakan atau meningkatkan sektor produksi lain di dalam negara penerimaan wisatawan. Hal ini meliputi industri-industri klasik, seperti industri kerajinan tangan dan industri cendramata, penginapan dan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri.

Menurut James J. Spillane (1987), dalam bukunya mengemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan untuk melakukan sebuah perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui hal-hal baru, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau beristirahat dari suatu pekerjaan, berziarah dan lain-lain. Spillane (1987) membedakan jenis-jenis pariwisata, yaitu:

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya. Untuk mengendorkan ketegangan

sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah lain.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat di daerah lain. Selain itu untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban di masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

d. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*).

Jenis pariwisata ini dibagi menjadi dua kategori. Yaitu: (i) *big sport events*, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti *olimpics games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan sepak bola dunia dan lain-lain yang dapat menarik perhatian. Tidak hanya para atlitnya saja melainkan juga ribuan penonton atau penikmat olahraga dan para penggemarnya. Sedangkan, (ii) *sporting tourism of the practitioners*, yaitu peristiwa olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti kegiatan pendakian gunung, memancing, arung jeram dan lain-lain.

e. Pariwisata untuk usaha dagang (*business tourism*)

Perjalanan usaha ini adalah bentuk *professional travel* atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan waktu perjalanan.

f. Pariwisata untuk berkonvensi (*convention tourism*)

Konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa di kota atau negara penyelenggara.

2.2.2 Pengembangan pariwisata

Menurut Happy Marpaung (2002:19), pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang layak bagi warga yang tinggal disekitar objek wisata melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya mampu menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya pariwisata dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan perekonomian dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata tersebut. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai dengan panduan yang ada, maka perkembangan pariwisata yang ada dapat

memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang dapat ditimbulkan.

Menurut Musanef (1996), menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terencana untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa/fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.

menurut Gamal (1997), pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Sedangkan menurut Poerwadarminta (2002), lebih menekankan kepada suatu proses atau suatu cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna.

Menurut Yoeti (1996), komponen dasar pengembangan pariwisata di dalam proses perencanaan adalah:

- a) Atraksi wisata dan aktivitasnya.
- b) Fasilitas akomodasi dan pelayanan.
- c) Fasilitas wisatawan lainnya dan jasa seperti : operasi perjalanan wisata, *tourism information*, restoran, *retail shopping*, bank, *money changer*, *medical care*, *public safety* dan pelayanan pos.
- d) Fasilitas dan pelayanan transportasi
- e) Infrastruktur lainnya meliputi persediaan air, listrik, pembuangan limbah dan telekomunikasi.
- f) Pengembangan Produk dan Pemasaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka. Kata-kata tersebut disusun dalam bentuk kalimat, yang mana berupa hasil dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan. Metode penelitian kualitatif dalam Sugiyono (2011:13), dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibandingkan dengan generalisasi.

Sementara itu menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan atau tidak dapat diangkakan yang mana bersifat deskriptif. Hal ini membuat penelitian kualitatif tidak hanya berupa upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang *valid*, yaitu melalui wawancara mendalam, melakukan observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data atau instrumen peneliti sendiri yang langsung melakukan dengan terjun langsung ke lapangan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang jelas, lengkap dan akurat, serta dapat memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu penulis menetapkan lokasi penelitiannya, dimana sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Jl, Kapitan Patimura, Kalumpang, Kota Ternate, Maluku Utara di kantor Dinas Pariwisata kota Ternate.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:134), dalam bukunya pengertian teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukan pada suatu yang bersifat abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda kasat mata, tetapi dapat diperlihatkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung ke lapangan atau pada objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang *valid*, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian Sugiyono

(2006:310), dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses kejadian yang terjadi di dalam situasi atau peristiwa yang sebenarnya yang langsung di amati oleh si *observer*.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai penelitiannya terhadap pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah di kota Ternate, Maluku Utara.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Menurut Moleong (2000:135), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang akan mengajukan beberapa pertanyaan dan yang akan diwawancarai (*interviewee*) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan oleh pewawancara. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat Moleong (2000:138).

Menurut Arikunto (2002:203), dalam bukunya, bahwa dalam melakukan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara sehingga dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara secara terstruktur (tertulis), yaitu dengan menyusun terlebih dahulu

pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan terhindar dari pembicaraan yang nantinya akan melebar ke topik lain. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan pengembangan pariwisata yang dilakukan pemerintah di kota Ternate, Maluku Utara, berlokasi di Jl. Kapitan Patimura, Kalumpang, kota Ternate, Maluku Utara, dengan narasumber Ibu Selvi Nurlita S.E. (Kabid Pengembangan Industri Pariwisata)

c. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:149), dalam bukunya bahwa dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis SWOT

Untuk metode analisis yang akan dipakai untuk analisis data yaitu, dengan menggunakan metode SWOT yang terdiri dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu yaitu:

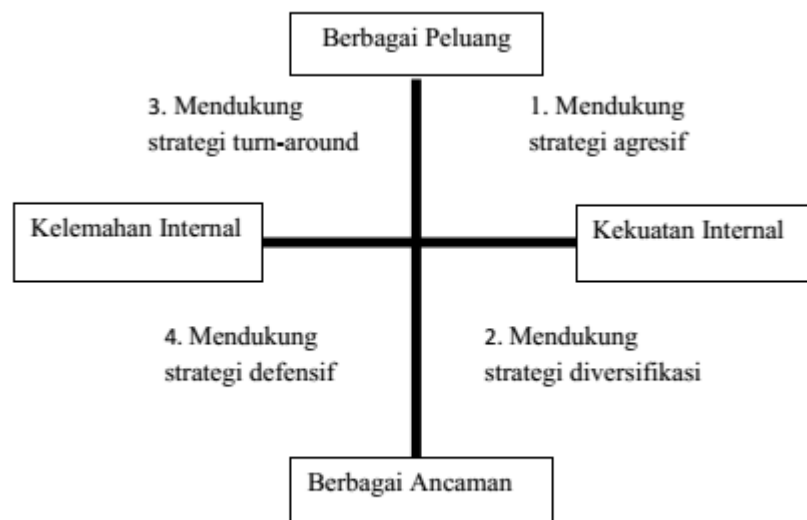
- a. Kekuatan (*Strengths*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki sektor pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, sektor pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam sektor lainnya dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata.
- c. Peluang (*Opportunities*), yaitu semua peluang yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi sektor pariwisata untuk tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang.
- d. Ancaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi sektor pariwisata, seperti peraturan pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan dan lain-lain.

Adapun sistematika metode yang dipakai dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a. Faktor internal: Faktor-faktor yang bersumber dari internal akan dipilih menjadi faktor-faktor yang bersifat memberi kekuatan dan faktor-faktor yang bersifat melemahkan terhadap kegiatan disektor pariwisata.
- b. Faktor eksternal: Faktor-faktor yang bersumber dari luar yang dapat berasal dari masyarakat, dinas setempat dan lain-lain. Faktor-faktor yang bersumber dari eksternal akan dipilih menjadi faktor-faktor yang bersifat memberikan peluang dan faktor-faktor yang memberikan ancaman terhadap kegiatan dalam sektor pariwisata.
- c. Strategi S-O: Merupakan situasi yang menguntungkan. Perusahaan atau pemerintah memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
- d. Strategi S-T: Dalam situasi ini perusahaan atau pemerintah menghadapi berbagai ancaman, tetapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diverifikasi (produk atau pasar).
- e. Strategi W-O: Dalam situasi ini perusahaan atau pemerintah menghadapi peluang pasar yang besar, tetapi juga menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut kembali peluang pasar yang lebih baik.

- f. Strategi W-T: Merupakan situasi yang tidak menguntungkan, sehingga perusahaan atau pemerintah harus menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Gambar 3.2 Bagan Analisi SWOT



Sumber: Rangkuti, 2014:20

- Kuadran 1: Menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan karena perusahaan atau pemerintah memiliki peluang dan kekuatan, sehingga pada posisi ini perusahaan atau pemerintah harus mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.
- Kuadran 2: Pada posisi ini perusahaan atau pemerintah memiliki ancaman, namun masih ada kekuatan dari segi internal sehingga ancaman tersebut dapat diatasi dengan kekuatan yang ada. Strategi yang tepat untuk posisi ini

adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

- Kuadran 3: Perusahaan atau pemerintah memiliki peluang besar namun ada kelemahan internal sehingga perusahaan atau pemerintah harus memilih strategi yang tepat agar kelemahan yang ada tidak mengurangi peluang besarnya. Strategi yang tepat untuk posisi ini adalah perusahaan atau pemerintah meminimalkan masalah-masalah internal.
- Kuadran 4: Posisi ini merupakan posisi yang sangat merugikan karena perusahaan atau pemerintah harus menghadapi berbagai ancaman dengan kondisi internal yang lemah.

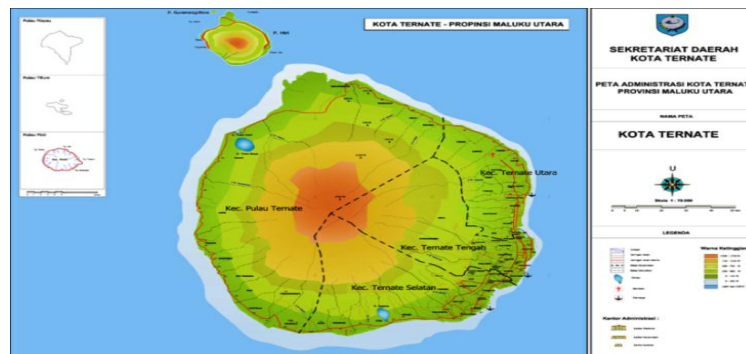
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif, kota Ternate terdiri dari 8 kecamatan, dengan luas wilayah 111,39 Km² ini merupakan kota kepulauan dengan kondisi topografinya yang sebagian besar daerah bergunung dan berbukit juga ditandai dengan keberagaman ketinggian permukaan laut antara 0-700 M dpl. Iklim kota Ternate sangat dipengaruhi oleh iklim laut dan kota Ternate hanya memiliki dua musim yang seringkali diselingi dengan dua kali masa pancaroba desetiap tahunannya. Dengan total pertumbuhan populasi sampai dengan tahun 2015 sebesar 219.520 jiwa dengan kepadatan 1.970.73 jiwa/km². Demografi agama yang ada di kota Ternate, yaitu Islam sebanyak 94.29%, Kristen Protestan 5.27%, Katolik 0.31%, Hindu 0.06%, Konghucu 0.05% dan Buddha 0.03%.

Gambar 4.1

Peta Administrasi Kota Ternate



Sumber: BPS Kota Ternate

Secara ekonomis, kedudukan kota Ternate sebagai pusat pemerintahan dan pusat perdagangan yang sangat strategis dan penting. Kota Ternate terdapat pelabuhan samudera Ahmad Yani dan Bandar udara Babullah. Kedudukan ini menyebabkan kota Ternate memiliki peranan yang sangat penting dalam ekonomi perdagangan lintas Halmahera.

Singkat cerita mengenai sejarah kota Ternate ini bermula dengan adanya kesultanan Ternate yang berdiri sekitar abad ke-13 di Pulau Ternate, yang menjadikan kawasan kota ini sebagai pusat pemerintahannya. Kornelis Matelief de Jonge pada tahun 1607 membangun sebuah benteng pada kawasan kota ini, yang dinamakan *Fort Oranje* dan sebelumnya bernama Malayu. Di Indonesia sendiri hanya terdapat dua benteng peninggalan Belanda, yaitu benteng Batavia yang terletak di Jakarta dan *Fort Oranje* di Ternate. Ternate juga dikenal sebagai perdagangan dunia sudah sejak lama dimana pada abad ke-13, saat perdagangan Arab sampai ke Maluku Utara. Kemudian, pada abad ke-16 berdatangan bangsa Eropa dan Portugis, Spanyol, Belanda dan Inggris. Tujuan mereka sama semua yaitu, untuk mencari rempah-rempah yang melimpah di wilayah Ternate ini. Aktivitas ini menjadikan Ternate sebagai jalur sutra perdagangan rempah-rempah, terutama cengkeh dan pala. Perdagangan sampai saat ini memang menjadi kekuatan tersendiri bagi kota Ternate. Letaknya yang strategis sebagai jalur transportasi niaga dan pariwisata Ternate-Bitung, Ternate-Papua, Ternate-Namlea, dan Ternate-Ambon yang memungkinkan untuk mewujudkan kota Ternate ini menjadi kota perdagangan dan pariwisata. Keindahan alam kota Ternate, adat istiadat, dan peninggalan-peninggalan sejarah yang

sebagai jalur sutra perdagangan rempah-rempah tempo dulu sekiranya bisa menjadi daya tarik wisata khususnya wisata sejarah dalam hal ini.

Sebagai salah satu pulau perairan di Indonesia kota Ternate memiliki potensi wisata yang didominasi oleh wisata bahari, wisata alam, wisata bersejarah/budaya dan agro wisata. Berikut adalah daftar potensi objek wisata yang dimiliki kota Ternate, sebagaimana terlihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1. Potensi Objek Wisata Kota Ternate

No	JENIS WISATA	OBJEK WISATA	LOKASI		KEPEMILIKAN
			KELURAHAN	KECAMATAN	
1	WISATA BAHARI	Pantai Sulamadaha	Sulamadaha	Pulau Temate	PEMDA Kota Temate
		Pantai Kastela	Kastela	Temate Selatan	Masyarakat
		Pantai Aftador	Aftador	Pulau Temate	Masyarakat
		Pantai Bobane Ici	Aftador	Pulau Temate	Swasta
		Pantai Tabanga	Sulamadaha	Pulau Temate	Masyarakat
		Pantai Dorpedu	Dorpedu	Pulau Temate	Masyarakat
		Pantai Rua dan Ake Rica	Rua	Pulau Temate	Masyarakat
		Pantai Jikomalamo		Pulau Temate	
		Pantai Bobane Ici	Dorpedu		
		Pantai Dorpedu Ici	Dorpedu	Pulau Temate	
		Pantai Dorpedu Lamo	Dorpedu	Pulau Temate	
		Pantai Faudu	Hiri	Pulau Temate	
		Pantai Falajawa	Muhajirin	Temate Tengah	
		Pantai Toboko	Toboko	Temate Selatan	
		Pantai Goloba Hito		Pulau Temate	
		Pantai Mayau	Batang Dua	Batang Dua	
		Pantai Hiri	Hiri	Hiri	Masyarakat

		Pantai Wailanga		Pulau Temate	
		Pantai Tifure	Batang Dua	Batang Dua	Masyarakat
		Pantai Tobololo	Tobololo	Pulau Temate	Masyarakat
2	WISATA BENTENG/SEJARAH	Benteng Toloko (Holandia)	Toloko	Temate Utara	PEMDA Kota Temate
		Benteng Oranje	Gamalama	Temate Tengah	PEMDA Kota Temate
		Benteng Kalamata	Kalumata	Temate Selatan	PEMDA Kota Temate
		Benteng Kota Janji	Fitu	Temate Selatan	PEMDA Kota Temate
		Benteng Kastela (Gamlamo)	Kastela	Temate Selatan	PEMDA Kota Temate
		Benteng Nassau	Moti Kota	Moti	PEMDA Kota Temate
3	WISATA ALAM	Danau Laguna	Fitu	Temate Selatan	Masyarakat
		Batu Angus	Kulaba	Temate Pulau	PEMDA Kota Temate
		Cengkeh Afo	Mankurubu	Temate Tengah	Masyarakat
		Ake Rica	Rua	Temate Pulau	Masyarakat
		Danau Tohre	Takome	Temate Pulau	Masyarakat
		Talaga Nita	Sulamadaha	Temate Pulau	Masyarakat
		Ake Santosa	Salero	Temate Utara	Kesultanan Adat
		Ake Rica	Rua	Pulau Temate	
		Kebun Cengkeh	Gambesi	Temate Selatan	
		Rumah Papua	Gambesi	Gambesi	
		Air Tege-tege		Temate Tengah	
		Jere Tusa	Puncak Gamalama		
		Air Panas Tobololo	Tobololo	Pulau Temate	

		Jere Sulamadaha	Sulamadaha	Pulau Temate	
		Taman Nukila	Gamalama	Temate Tengah	
		Taman Fitnes	Makasar Barat	Temate Tengah	
		Landmark	Muhajirin	Temate Tengah	
		Landscape Kota Temate	Toboko	Temate Selatan	
		Taman Moya Mabuku	Moya	Temate Tengah	
		Hutan Kota	Mankurubu	Temate Tengah	
		Jere Kulaba	Kulaba	Temate Pulau	Kesultanan Adat
4	WISATA SEJARAH/BUDAYA	Keraton Sultan Temate	Soa-sio	Temate Utara	Kesultanan Adat
		Masjid Sultan Temate	Soa-sio	Temate Utara	Kesultanan Adat
		Gereja Santi Wilbrodus	Muhajirin	Temate Tengah	Masyarakat
		Kedato Ici	Soa-sio	Temate Utara	Kesultanan Adat
		Dodoku Kapita Lao Ali	Salero	Temate Utara	Kesultanan Adat
		Sunyis Lamo	Salero	Temate Utara	Kesultanan Adat
		Sunyis Ici	Salero	Temate Utara	Kesultanan Adat
		Kerajinan Temun	Sangaji Utara	Temate Utara	Masyarakat
		Rumah Adat Botun	Sangaji Utara	Temate Utara	Masyarakat
		Kadato Ici Buku Bendera	Sangaji Utara	Temate Utara	Kesultanan Adat
Jembatan Residen	Muhajirin	Temate Tengah	PEMDA Kota Temate		

		<u>Makam Sultan Baddaruddin II</u>	<u>Makasar Barat</u>	<u>Temate Tengah</u>	<u>PEMDA Kota Temate</u>
		<u>Genta Maria</u>	<u>Muhajirin</u>	<u>Temate Tengah</u>	<u>Masyarakat</u>
		<u>Makam Sultan Babullah</u>	<u>Foramadiahi</u>	<u>Pulau Temate</u>	<u>Kesultanan Adat</u>
		<u>Monumen Sultan Khairun</u>	<u>Kastela</u>	<u>Pulau Temate</u>	<u>PEMDA Kota Temate</u>
5	AGRO WISATA	<u>Kebun Percontohan Taman Organik</u>	<u>Tanah Tinggi</u>	<u>Temate Selatan</u>	
		<u>Kebun Sayur Rasa</u>	<u>Sasa</u>	<u>Pulau Temate</u>	

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Ternate

Gambar 4.2 Sarana Dan Prasarana Di Kota Ternate



sumber: Bandara Udara Sultan Babullah Ternate, DPD Maluku Utara (2017)

sumber: Pelabuhan Ahmad Yani Ternate, Malut Post (2016)



Sumber: Pelabuhan Speed Boat Ternate, Reni Puspita (2014)



Sumber: Grand Dafam Bela Ternate Hotel, Dafamhotels.com (2018)



Sumber: Jalan Raya Ternate, Reni Puspita (2014)



Sumber: Café Terapung Pantai Jikomalamo, Gamalamanews (2016)

Gambar 4.3 Potensi Wisata Di Kota Ternate



Sumber: Benteng Orange, Randy Halim (2018)



Sumber: Benteng Tolucco, Randy Halim (2018)



Sumber: Benteng_Kalamata_3, "fakhrianindita.com" (2017)



Sumber: Batu_angus_2, "fakhrianindita.com" (2017)



Sumber: Pantai Sulamadaha "fakhrianindita.com" (2017)



Sumber: Pantai Kastela, Ari Burhan (2017)



Sumber: Danau Laguna, Randy Halim (2018)



Sumber: Danau Tolire Kecil, Ari Burhan (2017)

Gambar 4.4 Potensi Wisata Budaya Di Kota Ternate



Sumber: Festival Tarian Soya-soya, Kompas (2012)



Sumber: Festival Kora-kora, Utami Evi Riyanti (2018)



Sumber: Festival Pawai Obor 'Gam Ma Cahaya', Kompas (2014)



Sumber: Festival Legu Gam, Pesona Maluku Utara (2013)



Sumber: Bambu Gila, Gamalama News (2016)



Sumber: Tarian Lalayon, Kamera Budaya (2017)

Memiliki potensi yang sangat banyak dapat membantu pembangunan perkembangan di sektor pariwisata ini. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan di sektor pariwisata adalah dengan melihat tingkat kunjungan wisatawan yang datang, semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung berarti semakin berhasil pembangunan pada sektor pariwisata. Berikut adalah daftar kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke kota Ternate selama 13 tahun terakhir sebagaimana terlihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2.

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara dari tahun 2005-2017

Tahun	Domestik	Mancanegara	Jumlah
2005	14.680	235	14.915

2006	39.309	132	39.441
2007	41.238	243	41.481
2008	45.647	392	46.039
2009	56.431	431	56.862
2010	76.814	614	77.428
2011	92.385	831	93.216
2012	111.712	911	112.623
2013	179.804	998	182.815
2014	199.907	1.029	200.936
2015	200.015	1.678	201.693
2016	294.780	5.226	300.006
2017	278.200	4.870	283.070

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Ternate

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan untuk dalam negeri maupun luar negeri yang berkunjung ke kota Ternate selalu mengalami peningkatan, dari tahun 2005-2017 terlihat jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Ternate pada tahun 2005 sebanyak 14.915 orang meningkat menjadi 283.070 orang pada tahun 2017. Untuk wisatawan dalam negeri atau domestik paling banyak berkunjung ke kota Ternate dibandingkan dengan wisatawan mancanegara.

4.1. Kekuatan (*Strengths*)

Untuk kekuatan yang dapat dilihat pada sektor pariwisata dalam upaya pengembangannya di kota Ternate diantaranya pariwisata kota Ternate memiliki atraksi wisata alam yang indah, peninggalan-peninggalan budaya yang bersejarah,

sarana dan prasarana, komitmen dari PEMDA untuk pengembangan di sektor pariwisata, kebudayaan yang unik dan khas, rehabilitas maupun pembangunan baru pada fasilitas umum di daerah objek wisata setiap tahunnya, dan dipermudahkannya izin-izin bagi para investor.

4.2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan-kelemahan yang dapat dilihat pada sektor pariwisata di kota Ternate ini diantaranya adalah kota Ternate ini termasuk kota kepulauan yang mengakibatkan ekonomi biaya tinggi, ketersediaan air bersih dan fasilitas umum yang masih kurang, kerusakan lingkungan yang masih sering terjadi terutama dalam pengambilan material batu angus dan pasir pantai, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pariwisata, pemasaran terkait pariwisata yang belum optimal, dan keterbatasan SDM di bidang pendidikan dan pengalaman dalam hal kepariwisataan.

4.3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang yang ada pada sektor pariwisata ini dalam upaya pembangunannya di kota Ternate yaitu, pengembangan di sektor pariwisata membuka peluang bagi UMKM (usaha mikro kecil dan menengah karya) dan ekonomi rakyat dalam pariwisata, adanya peluang media sosial (MEDSOS) bagi dinas pariwisata dalam melakukan kegiatan promosi, serta semakin bertambahnya minat wisatawan domestik maupun mancanegara setiap tahunnya dalam melakukan perjalanan wisata ke kota Ternate.

4.4. Ancaman (*Threats*)

Hal-hal yang dapat mengancam perkembangan pada sektor pariwisata di kota Ternate yaitu, adanya persaingan dengan daerah lainnya yang sama dalam hal potensi ODTW (objek daya tarik wisata), kerusakan lingkungan yang masih sering terjadi terutama dalam pengambilan material batu angus dan pasir pantai, kota Ternate belum terlalu dikenal kalangan luas sebagai destinasi wisata, masih ketergantungan dengan agen-agen perjalanan wisata dari luar, dan bahaya bencana alam yang masih sering terjadi terutama erupsi gunung berapi.

4.5. Hasil Analisis SWOT

Tabel 4.3.

Hasil Analisis SWOT

Faktor Internal	<u>STRENGTH (KEKUATAN)</u>	<u>WEAKNESSES (KELEMAHAN)</u>
	S1. Memiliki atraksi wisata alam yang indah S2. Memiliki peninggalan-peninggalan budaya yang bersejarah S3. Aksesibilitas jalan yang sudah terjangkau ke seluruh wisata kawasan wisata S4. Adanya komitmen yang kuat dari PEMDA untuk pengembangan pariwisata S5. Kebudayaan masyarakat yang unik dan khas yang masih terjaga hingga kini. S6. Adanya rehabilitas maupun pembangunan baru terhadap fasilitas umum di daerah wisata setiap tahunnya S7. Dipermudahkannya izin-izin bagi investor yang akan	W1. Termasuk kota kepulauan yang mengakibatkan ekonomi biaya tinggi. W2. Ketersediaan air bersih dan fasilitas umum yang masih kurang. W3. Kesadaran masyarakat terkait pariwisata masih rendah. W4. Pemasaran pariwisata yang belum optimal. W5. Keterbatasan SDM di bidang pendidikan dan pengalaman dalam pariwisata. W6. Kerusakan lingkungan yang masih sering terjadi. Terutama dalam hal pengambilan material batu angus dan pasir pantai.

Faktor Eksternal	berinvestasi di sektor pariwisata.	
<p><u>OPPORTUNITIES (PELUANG)</u></p> <p>O1. Peluang bagi UMKM (usaha mikro kecil dan menengah karya) dan ekonomi rakyat dalam pariwisata.</p> <p>O2. Semakin bertambahnya minat wisatawan domestik maupun mancanegara, dalam melakukan perjalanan wisata ke Ternate.</p> <p>O3. Peluang media social (MEDSOS) bagi Dinas Pariwisata dalam melakukan kegiatan promosi</p>	<p><u>STRATEGI S-O</u></p> <p>S1-O1. Mengikuti <i>event-event</i> pariwisata maupun budaya, baik ditingkat nasional maupun internasional</p> <p>S2-O2. Menjalinkan kerjasama dengan investor nasional dan asing dalam pengembangan pariwisata.</p> <p>S3-O3. Membuat jaringan kerjasama dengan tujuan destinasi utama di wilayah Indonesia Timur dengan rute Makassar-Manado-Ternate</p> <p>S4-O4. Bekerja sama dengan kota tidore dan kabupaten yang ada dipulau-pulau Halmahera dalam pengembangan paket wisata.</p>	<p><u>STRATEGI S-T</u></p> <p>S1-T1. Memanfaatkan investor dan biro perjalanan dalam melakukan promosi</p> <p>S2-T2. Bekerjasama dengan masyarakat dalam mengembangkan pengawasan dan pemeliharaan terhadap pelestarian alam dan budaya yang ada</p> <p>S3-T3. Menetapkan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang diwujudkan dalam penetapan anggaran.</p>
<p><u>THREATS (ANCAMAN)</u></p> <p>T1. Persaingan dengan daerah lainnya yang sama dalam potensi ODTW (objek daya tarik wisata).</p> <p>T2. Belum terlalu dikenal kalangan luas sebagai destinasi wisata.</p> <p>T3. Masih ketergantungannya pada agen-agen perjalanan wisata dari luar.</p> <p>T4. Adanya bahaya bencana alam terutama pada erupsi gunung.</p>	<p><u>STRATEGI W -O</u></p> <p>W1-O1. Menyediakan dan memperbaiki infrastruktur</p> <p>W2-O2. Mengembangkan sekolah maupun pelatihan mengenai pariwisata</p> <p>W3-O3. Memanfaatkan jalur utama Makassar Manado-Ternate sebagai akses wisata domestik dan mancanegara.</p>	

Sumber: hasil wawancara dengan Ibu Selvi Nurlita S.E. (Kabid Pengembangan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Ternate).

4.5.1.Strategi S-O

Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu proses yang berkaitan satu dengan yang lainnya mencakup keputusan atau pilihan berbagai alternatif seperti, Mengikuti *event-event* pariwisata maupun budaya, baik ditingkat nasional maupun internasional guna untuk memperkenalkan ataupun sekaligus mempromosikan atraksi-atraksi wisata yang dimiliki kota Ternate, serta menjalin kerjasama dengan investor nasional maupun asing dalam hal pengembangan di sektor pariwisata dan membuat jaringan kerjasama dengan *travel-travel* yang ada dengan membuat suatu paket perjalanan atau paket wisata yang tujuan destinasi utama di wilayah Indonesia bagian timur khususnya dengan rute Makassar-Manado-Ternate ataupun dengan daerah-daerah sekitar kota Ternate seperti Tidore kepulauan dan kabupaten-kabupaten yang ada di pulau Halmahera.

4.5.2.Strategi S-T

Strategi ini merupakan kekuatan yang dimiliki dengan cara menghindari ancaman yang ada yaitu, pemerintah harus mampu mengelola atau mengatur konflik secara baik agar tujuan dalam sektor pariwisata dapat tercapai tanpa ada hambatan yang menciptakan terjadinya konflik dan bekerjasama dengan masyarakat khususnya yang tinggal di daerah sekitar ODTW (objek daya tarik wisata) dalam mengembangkan, pengawasan dan juga pemeliharaan terhadap pelestarian alam dan budaya yang ada. Pembentukan pola pikir, partisipasi dan pemberdayaan bagi

Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola atau memanfaatkan sektor pariwisata.

4.5.3.Strategi W-O

Strategi ini merupakan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan yang dimiliki yaitu, pemerintah setiap tahunnya harus menyediakan atau membangun baru dan merehabilitas fasilitas-fasilitas umum di daerah ODTW (objek wisata daya tarik). Pemerintah juga harus mengembangkan sekolah maupun pelatihan mengenai kepariwisataan kepada masyarakat sekitar ODTW (objek daya tarik wisata) dan para staf yang bekerja di dinas pariwisata agar skill dan pemahaman mereka terhadap pariwisata lebih baik lagi.

4.5.4.Strategi W-T

Strategi ini meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman yaitu, pemerintah harus tegas dalam masalah-masalah yang terjadi dalam pengembangan sektor pariwisata, karena sangat berpengaruh terhadap tempat wisata yang ada, seperti contoh pemerintah menetapkan rencana strategis di bidang pariwisata dan mengimplementasikannya serta membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung berkembangnya bisnis di bidang pariwisata.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari pembahasan di dalam penelitian ini maka telah diperoleh gambaran yang jelas mengenai potensi dan kendala yang ada didalam upaya pengembangan sektor pariwisata di kota Ternate. Menemukan permasalahan yang ada sehingga pada akhirnya menemukan strategi yang tepat demi masa depan dalam pengembangan pariwisata di kota Ternate agar menjadi lebih baik.

Hasilnya bahwa sebagaimana yang diketahui bahwa kota Ternate memiliki potensi wisata yang tidak kalah indah, beragam dan menarik dari kota-kota lainnya yang ada di Indonesia yang memiliki prospek besar bagi sektor pariwisata di masa depan. Kota Ternate memiliki wisata alam yang indah, wisata budaya dan wisata peninggalan-peninggalan bersejarah. Dari potensi yang dimiliki ini pemerintah dapat memanfaatkan untuk mengembangkan sektor pariwisatanya agar lebih maju lagi, agar dapat meningkatkan PAD, karena sektor pariwisata adalah salah satu penyumbang PAD yang cukup tinggi.

Namun disisni peran pemerintah daerah, swasta dan masyarakat dapat dibilang masih rendah dalam upaya pengembangan pariwisatanya di kota Ternate. Kurangnya kesadaran serta komitmen bersama untuk mengembangkan sektor pariwisata dan

masih kurangnya pengelolaan obyek wisata juga pembangunan infrastruktur dikarenakan kendala biaya yang kurang.

5.2. Implikasi

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas, implikasi pemerintah kota Ternate terhadap potensi dan prospek pengembangan pariwisata di kota Ternate dalam hal peningkatan dalam sektor pariwisatanya, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

- a. Dalam pengembangan di sektor pariwisata seharusnya melibatkan peran pemerintah daerah, swasta dan masyarakat sekitar, karena ketiga pihak ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan.
- b. Dengan pemanfaatan potensi-potensi wisata yang dimiliki kota Ternate, pemerintah daerah (Dinas Pariwisata) harusnya lebih ditekankan lagi untuk mengikut sertakan dalam *event-event* seperti acara kesenian, budaya maupun expo-expo yang diselenggarakan di dalam maupun diluar kota Ternate atau bahkan ke ranca internasional guna memperkenalkan potensi-potensi wisata yang dimiliki kota Ternate agar lebih dikenal lagi oleh khalayak luas. Serta menjadi sebuah ajang promosi bagi pariwisata di kota Ternate agar menarik para wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke kota Ternate.
- c. Dalam pengembangan di sektor pariwisata ini juga harus lebih memprioritaskan penambahan dan peningkatan fasilitas-fasilitas prasarana dan sarana yang ada pada daerah obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryam ,Selvia (2011), “Pendekatan SWOT Dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Primadany,Ryalita,Sefira, mardiyono, dan Riyanto (2011), Analisis Strategi Pengembangan Daerah” (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk).
- Bian, Waani, Polman (2016), “Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana Untuk Objek Wisata (Studi Kasus Kawasan Wisata Pantai Sulamadaha Di Kota Ternate)”, Skripsi Sarjana, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Hizbullah, Lumenta,Lantany, Jimmy, Robot (2014), “E-destination Pariwisata Kota Ternate”, Skripsi Sarjana, Jurusan Teknik Elektro, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Herliem, Setiawan, Tumimomor (2013), “Perancangan dan Implementasi Promosi Pariwisata Kota Ternate Berbasis Multimedia (Studi Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Ternate)”, Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik Informatika, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

Mandar Damayanti (2009), “Strategi Pemasaran Pariwisata Kota Ternate (Studi Penelitian Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Ternate)”, Skripsi Sarjana, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhamadiyah, Yogyakarta.

Sugandi, Dede, Titing Supriating (2008), “Pengembangan Objek Wisata Pantai Santolo Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan”.

Dewi Kusuma Sari (2011), “Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang”.

Heri, Larasati, Lituhayu (2015), “Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pati”

Fadhly, Tondobala, DEA dan Tilaar (2015), “Permasalahan Pengembangan Objek Bersejarah Dalam Menunjang Wisata Di Kota Ternate”

Prasetya Deddy (2014), “Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)”

Nugraha Kritian (2013), “Strategi Pengembangan Wisata Agro Wonosari”, Skripsi Sarjana, Fakultas Bisnis, Universitas Widyatama.

Kartini, Benyamin, Barkey (2011), “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda”

- Suarto Edi (2017), “Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT”, Skripsi Sarjana, Program Studi Geografi, STIKIP PGRI, Sumatera Barat.
- Wahab, Salah (1992), “Manajemen Kepariwisata”, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Spillane, James J. (1987), “Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya”, kamsius, Indonesia.
- Marpaung, Happy (2002), “Pengantar Pariwisata” (hlm. 19), Alfabeta, Bandung.
- A, Yoeti, Oka. (1996), “Pengantar Ilmu Pariwisata”, Angkasa Pura, Bandung.
- Musanef (1996), “Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia”, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Gamal (1997), “Dasar-dasar Pariwisata”, Andi, Yogyakarta.
- Sugiyono (2011), “Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D” (hlm. 13), Alfabeta, Bandung.
- Moleong, Lexy j. (2007), “Metode Kualitatif”, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi (2002), “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek” (hlm. 134, 149, 203), Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono (2006), “Metode Penelitian Bisnis”, (hlm. 310), Alfabeta, Bandung.

Moleong (2000), “Metode Penelitian Kualitatif” (hlm, 135-138), Remaja Rosdakarya, Bandung.

Freddy, Rangkuti (2014), “Analisis SWOT Teknik Pembedaah Kasus Bisnis”, (hlm. 20), PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

<http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/kabupaten/id/82/name/maluku-utara/detail/8271/kota-ternate>.

LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

Nomor : 007/DEK/10/Div.SDM/I/2018
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth. KEPALA DINAS PARIWISATA, KOTA TERNATE

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Meilina Abd. Halim
No. Mahasiswa : 14313155
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Alamat : Jln. Manggis No. 6 Condongcatur

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**“ Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata di Kota Ternate ,
Maluku Utara ”**

Dosen Pembimbing : Abdul Hakim,, S.E., M.Ec., Ph.D.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 03 Januari 2018
Dekan,


Dr. D. Agus Harjito, M. Si.
NIK. : 87 311 0103

Lampiran II

Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Politik Pemerintah

Kota Ternate



PEMERINTAH KOTA TERNATE BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK

Alamat : Jalan Simpang Lima BTN Kelurahan Marikurubu Kecamatan Kota Ternate Tengah Telp. (0921)-3125973 TERNATE

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 28 / BKBP / 2018

- I. Dasar : 1. PERMENDAGRI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Perubahan atas PERMENDAGRI Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Walikota Ternate Nomor 36 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Ternate.
- II. Menimbang : Menunjuk Surat Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Nomor : 007/DEK/Div.SDM/I/2018 tanggal 03 Januari 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian maka setelah diteliti dipandang perlu diberikan Rekomendasi sesuai dengan Perihal dimaksud.
- III. WALIKOTA Ternate, memberikan rekomendasi kepada :
- 1. Nama : MEILINA ABD. HALIM
 - 2. NIM : 14313155
 - 3. Alamat : RT 003 / RW 001 Kelurahan Maliaro Kecamatan Kota Selatan
 - 4. Judul Penelitian : Studi Potensi Dan Prospek Pengembangan Pariwisata Di Kota Ternate
 - 4. Tujuan Penelitian : Dalam rangka penulisan Skripsi dan Penyelesaian studi pada jenjang pendidikan Strata Satu (S1) Pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
 - 5. Lokasi Penelitian : Dinas Pariwisata Kota Ternate
 - 6. Waktu Penelitian : 26 Januari s/d 26 Februari 2018
 - 7. Jurusan : Ilmu Ekonomi
 - 8. Penanggung jawab : Dr. D. Agus Harjito, M. Si
 - 9. Nama Lembaga : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- IV. Hal-hal yang harus ditaati oleh peneliti :
- 1. Selesai melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan dapat menyampaikan salinan hasil penelitian kepada Walikota Ternate, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 - 2. Kegiatan dimaksud tidak boleh menyimpang dari rekomendasi yang diberikan dan mentaati ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - 3. Apabila terjadi penyalahgunaan rekomendasi ini akan ditinjau kembali sesuai ketentuan yang berlaku.
- Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan, disampaikan kepada Yth :

- 1. Walikota Ternate (sebagai laporan) di Ternate
- 2. Kepala Dinas Pariwisata Kota Ternate di Ternate
- 3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta
- 4. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta di Yogyakarta
- 5. Yang Bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH KOTA TERNATE
DINAS PARIWISATA

Jln. Kapitan Patimura
Kel. Kalumpang, Ternate Tengah
Kota Ternate - Maluku Utara

Telp. 0921 21111
Fax. 0921 21111

LEMBAR DISPOSISI

PERHATIAN : Dilarang memisahkan sehelai suratpun yang tergabung dalam surat ini

Tanggal Agenda : 26/01/2018

Nomor Agenda : 46

Nomor Surat : 070/28/KAAP/2018

Tanggal Surat : 26 Januari 2018

Dari : Kesbang pol

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Lampiran :

Sifat :

Jenis Surat :

DISPOSISI KEPADA :


- Sekretaris
- Kasubag. Bagian Umum & Kepegawaian
- Kasubag. Bagian Perencanaan
- Kasubag. Bagian Keuangan
- Bendahara Pengeluaran
- Bendahara Penerimaan
- Bendahara Barang

- Bidang Pengembangan Industri Pariwisata
- Ka. Seksi Usaha Jasa & Sarana
- Ka. Seksi Rekreasi & Hiburan Umum
- Bidang Pemasaran
- Ka. Seksi Promosi & Kemitraan
- Ka. Seksi Informasi & Analisis Pas

- Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata
- Ka. Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata
- Ka. Seksi Pengembangan Wisata alam & Budaya
- Bidang Ekonomi Kreatif
- Ka. Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Seni
- Ka. Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Merip
- Kriasi Fungsional

CATATAN :

Ag. orahlan Asmai kebutuhan!


26/1 - 2018

Lampiran III

Daftar Pertanyaan dan Jawaban (Narasi Wawancara)

1. Apa sajakah daya tarik alam yang dimiliki Kota Ternate?

“(Data dari Dinas Pariwisata Kota Ternate)”.

2. Apa sajakah daya tarik budaya yang dimiliki Kota Ternate?

“(Data dari Dinas Pariwisata Kota Ternate)”.

3. Apa sajakah daya tarik sejarah yang ada di Ternate?

“(Data dari Dinas Pariwisata Kota Ternate)”.

4. Apa sajakah strategi yang akan dilakukan bpk/ibu (dinas terkait) untuk menarik wisatawan agar mau berkunjung ke Ternate?

“Mengadakan kegiatan expo setiap tahun di luar kota, misalnya di Bali, Yogyakarta dengan memperkenalkan pariwisata yang ada seperti, makanan khas mulain dari Bagea, kecap yang berbahan dasar ikan, tenun, sirup pala, potensi diving yang dimiliki Kota Ternate yang lagi *trend*, serta benteng-benteng peninggalan sejarah. Dari dulu VOC di Indonesia itu hanya mempunyai dua tempat yang pertama di Batavia Jakarta dan yang kedua Oranje Ternate, kemudian *event* ini kita adakan dengan mengundang orang dari luar seperti orang dari kementerian pariwisata di Kota-kota besar yang sudah ada ikatan kerja sama, dan juga pariwisata ini sudah termasuk dalam visi misi Walikota Ternate, sehingga juga dapat dipromosikan lewat sini ketika ada acara-acara seperti tarian-tarian kita ikut sertakan. Selain itu juga

adanya rehabilitas terhadap sarana dan prasarana setiap tahun juga SDM, seperti yang kita tahu SDM kita ini masih sangat rendah, karena dari tiga Universitas yaitu, UMU (Universitas Muhammadiyah), UNKHAIR (Universitas Khairun) dan STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negri) hanya UMU (Universitas Muhammadiyah) saja yang ada jurusan pariwisatanya, itu juga lulusannya belum kita lihat perkembangannya. Untuk menyasati masalah ini kami dari Dinas Pariwisata rajin mengadakan diklat, jadi diklat ini ditujukan kepada para pengelola kawasan objek wisata. Kawasan wisata di Ternate ini yang ada di bawah pemerintahan Kota itu hanya ada tiga yaitu, Batu angus, pantai Sulamadaha dan Danau Tolire. Untuk memberdayakan masyarakat sekitar karena harusnya pemerintah memberikan sumbangan apalagi kawasan wisata itu berada di tengah-tengah perkampungan maka, pekerjanya atau pengelola kita ambil dari kelurahan tersebut jadi, misalnya wisata pantai Sulamadaha pengelolanya dari pemuda-pemuda yang tinggal di kelurahan tersebut. Juga Dinas Pariwisata melakukan semacam *hospitality* bagaimana pelayanan secara prima. Jadi dari sisi SDM, fasilitas-fasilitas publik di kawasan wisata dan yang ketiga juga dari promosi. Saya rasa itu cara bagaimana kita membuat strategi agar menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Kota Ternate”.

5. Fasilitas-fasilitas penunjang apa sajakah yang telah disediakan sampai saat ini?

“Kalau fasilitas pendukung saya rasa anda pasti sudah liat sendiri, kalau mau dikatakan layak saya rasa masih kurang, masih tidak seperti yang kita harapkan, mungkin dari MCK yang masih kurang, tetapi memang walaupun ini sudah masuk dalam visi misi pemerintahan Kota Ternate kadang-kadang kita juga masih terbatas dengan anggaran, karena anggaran yang ada sekitar 6M untuk Dinas Pariwisata itu dialokasi untuk keseluruhan bukan hanya untuk fasilitas tetapi untuk semua kegiata-kegiatan, jadi memang pertama jelas itu adalah keterbatasan anggaran dan ke dua mungkin SDM, bagaimana orang membuat inovasi sesuatu yang spektakuler tetapi orang Ternatannya sendiri tidak mendukung, misalnya membuat inovasi seperti Lembangnya Bandung memang, anjang-ancang ini sudah ada, sudah adanya kerja sama dengan semacam EO untuk membuat *flying fox* tapi mungkin di tahun 2018 dan itu sudah dianggarkan, jadi fasilitas mungkin anda bisa lihat sendiri kondisinya sekarang di Sulamadaha bagaimana, lahan parkirnya yang terbatas karena memang lahannya yang terbatas, kemudian kalau Batu Angus saya rasa sudah bagus cuman kalau panas itu yang harus kita pikirkan dan disitu juga tidak mungkin ada penghijauan karena *view* nya itu yang menjual, kalau di Danau Tolire anda bisa lihat sendiri kira-kira seperti apa perkembangannya sekarang. Tapi saya rasa sekarang ini pariwisata di Ternate sudah lebih baik daripada sepuluh tahun yang lalu, setelah pariwisata masuk dalam visi misi pemerintahan Kota Ternate ini luar biasa perkembangannya, misalnya saja di pantai Jikomalamo yang penting ada jalan buat lalu lalang

kendaraan saja itu wisatawan sudah timpah ruas di kawasan tersebut, meskipun pantai Joikomalamo (pantai yang baru) mempengaruhi PAD pantai Sulamdaha, karena disitukan tidak menghasilkan PAD karena itu adalah tanah Negara bukan tanah pemerintah Kota, bukan tanah kesultanan, juga bukan tanah kelurahan jadi disitu tidak ada PAD soalnya, masyarakat memang cenderung kesitu mungkin karena daya tariknya yang lebih menarik daripada pantai Sulamadaha”.

6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembangunan penyediaan fasilitas-fasilitas tersebut?

“Seperti yang sudah saya bilang tadi kendala yang kami hadapi dalam pembangunan infrastruktur adalah masalah anggaran karena anggaran yang kita miliki bukan hanya difokuskan ke pembangunan infrastruktur saja tetapi juga buat kegiatan-kegiatan lainnya misalnya seperti promosi, pembuatan acara-acara diklat, *hospitality* dan lain sebagainya”.

7. Bagaimana dengan ketersediaan transportasi bagi para wisatawan baik (udara, laut dan darat) untuk memperlancar perjalanan bagi wisatawan sampai saat ini?

“Saya rasa lingkaran Kota Ternate ini hanya 42 Km, jadi masalah ini tidak terlalu *urgent* jadi lebih baik memikirkan hal lain yang lebih penting karena dengan jarak 42 Km orang-orang dengan menggunakan kendaraan bermotor saja sudah sampai tanpa memerlukan waktu yang lama, jalan-jalannya juga sudah bagus. Apalagi jalan yang ada di pantai Jikomalamo sudah

bagus sampai ke ujungnya. Masalah ini menurut saya tidak terlalu bermasalah karena aksesnya yang sudah sangat mudah (khusus transportasi darat)”.

8. Apakah dari pemerintah daerah ada rencana untuk memfasilitasi transportasi online? yang mana kita ketahui bahwa di jaman sekarang ini semua serba online.

“Kalau saya rasa ini tidak begitu terlalu kami pikirkan karena mengingat lingkaran kota Ternate yang hanya 42 Km dan juga mengingat di Kota Ternate juga sudah sangat padat dengan kendaraan dengan kapasitas Kota yang bisa dibilang kecil. Jadi menurut kami tidak begitu dibutuhkan”.

9. Apa sajakah fasilitas yang telah direncanakan dalam pengembangan di sektor pariwisata ini yang akan dibangun?

“Kalau dari kita di tahun 2017 kemaren membuat lahan parkir di kawasan objek wisata Batu Angus, MCK di pantai Sulamadaha dan juga akan di bangun *flying fox* karena PAD di kawasan objek wisata ini sangat jatuh akibat dari banyaknya tempat wisata-wisata baru hampir 50% jadi lebih banyak di fokuskan ke pantai Sulamadaha, kemudian pasar tradisional di kawasan objek wisata Danau Tolire, pasar wisata dan kios-kios (warung-warung)”.

10. Apakah fasilitas yang sudah tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan?

“Kalau kita berbicara dengan standar kelayakan jelas masih beda dengan yang ada di luar kota Ternate, seperti di Pulau Jawa, Sulawesi, tetapi saya rasa memang masih butuh perbaikan tidak bisa sekaligus langsung, jadi

masalah fasilitas ini memang setiap tahunnya ada perbaikan maupun penambahan fasilitas-fasilitas baru yang dapat menunjang kebutuhan para wisatawan”.

11. Apakah dengan adanya pengembangan di sektor pariwisata ini menyebabkan pembangunan hotel-hotel maupun restoran-restoran meningkat?

“Iya, meningkat karena sekarang ini di tahun 2017 izin-izin pengembangan di sektor pariwisata ini sudah gratis kalau dulu masih dikenakan retribusi, jadi para investor sekarang yang mau menginvestasikan uangnya dalam pembangunan seperti hotel dan restoran ini sudah sangat dimudahkan dan juga SPPL juga tidak dipungut biaya, juga sekarang kepengurusannya sudah dipindahkan ke SINTAP (Sistem Pelayanan Satu Atap), jadi orang-orang sudah tidak dibuat pusing kesana-kemari. Ini adalah salah satu kebijakan pemerintah kota Ternate agar dapat memudahkan investor dalam hal berinvestasi”.

12. Apakah dari pemerintah ada kemungkinan untuk bersinergi dengan daerah-daerah diluar pulau Ternate? (dalam hal objek daya tarik wisata)

“Kalau untuk pemerintah ada batasannya, yaitu di regulasinya saja sedangkan dalam hal ini saya rasa lebih tepatnya dengan *tour travel* karena organisasi yang bekerja di bidang pariwisata contohnya perkumpulan *travel* ada yang cabang Ternate dan kota-kota lainnya, hanya saja baru-baru ini ada keinginan supaya *tour travel* yang ada di Ternate bekerja sama dengan Kota Bali sehingga wisatawan bisa langsung ke kota Ternate, jadi saya rasa itu

lebih ke *tour travelnya* bukan ke bagian pemerintahan tetapi, *tour-tour travel* kalau ada yang mau membuka usaha tersebut kami dari pemerintahan memudahkan izin-izinnya”.

13. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi jarak tempuh dari tempat asal wisatawan ke tempat wisata (Ternate), karena seperti yang kita ketahui Ternate termasuk bagian dari Indonesia Timur yang mana biayanya yang sangat mahal dalam segala hal, baik biaya transportasi maupun biaya hidupnya?

“Kalau kita, misalnya begini ketika ada wisatawan dari luar yang mau datang ke kota Ternate sudah pasti naik pesawat menginappun di hotel, hal ini sudah diluar ranah pemerintah jadi bagaimana pemerintah buat supaya biaya orang yang akan berwisata ke kota Ternate murah dan juga saya pikir untuk harga standar hotel itu rata-rata sama dengan yang ada di Pulau Jawa 250-300 ribu rupiah sudah bisa dapat hotel yang bagus. Kemudian kita juga tidak bisa mengklaim maskapai untuk menurunkan harga tiketnya itu suatu hal yang sangat tidak mungkin, salah satu caranya yaitu para wisatawan mengikuti *tour travel* yang memang biasa sudah ada paketannya dan para wisatawanpun juga sudah bisa mengestimasi biaya perjalanannya kira-kira berapa yang akan dikeluarkan untuk berwisata ke kota Ternate, jadi ini lebih ke *non pemerintah*”.

14. Apa strategi yang akan dilakukan Bapak/ibu (Dinas Pariwisata) dalam meningkatkan kualitas SDM agar pengelolaan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan lebih maksimal?

“Jadi pengelolaan SDM yang ada di kawasan wisata, seperti yang sudah saya bilang tadi yaitu mengikut sertakan ke kegiatan diklat, kalau semisal nya dari KEMENPAR (Kementrian Pariwisata) membuat acara disini (Kota Ternate) diminta sepuluh orang untuk hadir, dari pihak dinas pariwisata lima orang dan pengelola juga lima orang, itu adalah salah satu caranya. Setiap tahun juga kami mengadakan *Hospitality* jadi kami memanggil narasumber dari hotel-hotel seperti *manager* dan *owner* sebagai perwakilan dua orang untuk menjelaskan bagaimana cara melakukan layanan prima terhadap para wisatawan, mulai dari penataan meja, kamar, kemudian keramahan”.

15. Bagaimana cara bpk/ibu (Dinas Pariwisata) dalam meningkatkan pemasaran pariwisata agar optimal?

“Seperti yang sudah saya bilang tadi ada tiga poin kita memperkuat *basic* disini baik SDM maupun sarana prasaran kemudian juga promosi yang tidak hanya di dalam kota tetapi sampai ke luar kota. Biasanya kami mengikuti *event-event* yang diundang Dinas Pariwisata itulah yang kami ikut”.

16. Belum lama ini terdengar isu mengenai adanya pembangunan jembatan Ternate-Tidore dari pemerintah. Bagaimanakah prospeknya sampai saat ini?

“Karena hal ini masih sekedar isu maka dengan sangat memohon maaf saya tidak bisa menjawab”.

17. Apakah ketika adanya kenaikan PDRB Ternate berpengaruh terhadap peningkatan dana alokasi di sektor pariwisata daerah (di kota Ternate khususnya)?

“Biasanya kalau masalah PDRB berkaitan dengan dana alokasi, hal ini mungkin kaitannya lebih cocok dengan Pak Tua di bagian perencanaan, jadi saya mohon maaf belum bisa menjawabnya karena bukan di bidang saya”.

18. Bagaimana dengan keamanan yang diberikan oleh pemerintah kota Ternate untuk para wisatawan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa Ternate ini rentan dengan adanya perang antar kampung?

“Masalah perang antara kampung ini kan yang paling marak hanya di kelurahan Toboko dan Mangga dua, memang karena ada masalah dari awal sehingga bagaimana cepat sekali memicu adanya peperangan antar kampung tersebut, jadi dengan adanya permasalahan ini pemerintah kota melibatkan lurah dari masing-masing kampung yang berkaitan karena lurah adalah ujung tombak di kawasannya tersebut, kemudian tenaga keamanan dilibatkan jadi pemerintah berusaha untuk meminimalisir permasalahan tersebut, tetapi balik lagi kami pikir hal ini balik lagi ke pribadi masing-masing warganya. Pemerintah kota memang sedikit sakit kepala dengan adanya kejadian ini, tetapi tidak terlalu berpengaruh terhadap pariwisata kota Ternate karena yang bermasalah hanya dua kampung saja. Bisa dibilang kalau masalah keamanan

kota Ternate ini termasuk kota yang paling aman, kemarin waktu Pak Tito Karnafian datang beliau mengatakan bahwa kota Ternate ini termasuk Maluku Utara yang paling aman sekarang”.

19. Tindakan apa yang akan Bapak/ibu (Dinas Pariwisata) lakukan dengan bahaya bencana alam untuk keamanan dan kenyamanan wisatawan?

“Iya untuk wisatawan dan untuk masyarakat kota Ternatenya kalau untuk berbicara secara umum ya memang mungkin ada beberapa wisatawan ketika terjadi erupsi tetapi kita belajar dari kejadian beberapa tahun silam yang terjadi erupsi di bagian kelurahan Tubo yang mana adanya normalisasi kali-kali mati kemudian pemerintah memasang plang-plang evakuasi di jalan-jalan utama dan di setiap jalan yang ada di kelurahan, kemudian juga BMKG berkoordinasi terus dengan pemerintah kota bila adanya tanda-tanda akan terjadinya erupsi dan juga di setiap kelurahan disiagakan jadi setiap lurah itu sudah tahu apabila ada terjadi tanda-tanda erupsi karena memang sudah terjadi beberapa kali sehingga pemerintah Kota Ternate belajar dari situ (kejadian sebelumnya) saya pikir begitu”.

20. Bagaimana bentuk dukungan dari pemerintah terhadap pembangunan-pembangunan tempat wisata ataupun tempat bersejarah ini dalam hal (promosi dan sarana prasarana)?

“Jadi setiap tahun di DPA itu selalu diusulkan misalnya disini ada empat bidang, ada promosi, destinasi, ekonomi kreatif sama industri. Terkait promosi dan sarana prasarana itu Pak Is dengan Pak Ota, tetapi yang saya

ketahui itu setiap tahun memang ada promosi, ada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan promosi baik didalam maupun diluar, kalau diluar ada kegiatan-kegiatan expo dan kalau didalam ada contoh misalnya festival kora-kora, festival totobuang itu adalah beberapa cara untuk menarik para wisatawan, kemudian kalau sarana prasarana tetap ada pembangunan entah itu dibuat baru atau hanya melakukan rehabilitas saja yang mana masih bisa kami perbaiki kami perbaiki, dan kalau memang belum ada kami membangun baru misalnya yaitu lahan parkir yang ada di objek wisata batu angus. Jadi setiap tahun memang selalu ada hanya saja terpusat ke tiga objek wisata yang dibawah naungan pemerintah kota Ternate yaitu objek wisata Pantai Sulamadaha, Batu angus dan Danau Tolire, tetapi kita juga membuat misalnya jalan menuju objek wisata alam pohon Cengkeh Afo kemudian perbaiki makam Sultan Babullah itu juga tetap ada setiap tahun”.

Sumber: Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Industri Pariwisata Ibu Selvi Nurlita S.E.

Lampiran IV

Dokumentasi Wawancara



Sumber: Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Industri Pariwisata Ibu Selvi Nurlita S.E.